

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis pendekatan kuantitatif, menurut *American Psychological Association (APA)*, penelitian kuantitatif adalah studi yang menghasilkan angka yang berasal dari pengamatan untuk tujuan menggambarkan fenomena yang diteliti dengan penerapan berbagai metode statistik deskriptif dan inferensi (Reza, 2016).

Selanjutnya menurut Azwar (2016) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian korelasional, yang dimana penelitian ini merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan yang lain Yusuf (2016).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2016) indentifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Berdasrkan fenomena yang ada dan berbagai pendapat ahli, penelitian mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya:

1. Variabel X : Komunikasi Interpersonal
2. Variabel Y : Stres

3.3 Definisi Operasional Penelitian

3.3.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu kemampuan mahasiswa FEBI jurusan Ekonomi Islam dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing.komunikasi interpersonal pada penelitian ini di ukur dengan aspek-aspek menurut Umar (2000), yang terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan.

3.3.2 Stres

Stres merupakan suatu tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa FEBI jurusan Ekonomi Islam, serta adanya ketegangan emosi selama proses penyusunan skripsi. Untuk mengukur stres pada penelitian ini di ukur melalui aspek-aspek menurut Sarafino (Gunawati, Dkk, 2006), yaitu: aspek biologis dan aspek psikologi.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Ekonomi Islam berjumlah 9 kelas yang terbagi menjadi 2 bagian, bagian yang pertama terdiri 8 kelas Program Studi Ekonomi Islam dan bagian kedua terdiri 1 kelas Program Studi Ekonomi Islam Internasional. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada mahasiswa Ekonomi Islam yang terdiri 8 kelas. Adapun data yang didapat peneliti terdapat 209 orang mahasiswa yang masih tercatat aktif hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Jumlah Kelas Mahasiswa Ekonomi Islam Angkatan 2014

No	Kelas	Jumlah
1	Ekonomi Islam 1	32
2	Ekonomi Islam 2	23
3	Ekonomi Islam 3	31
4	Ekonomi Islam 4	20
5	Ekonomi Islam 5	36
6	Ekonomi Islam 6	19
7	Ekonomi Islam 7	26
8	Ekonomi Islam 8	22
Total		209

Dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mahasiswa FEBI jurusan Ekonomi Islam angkatan 2014 UIN Raden Fatah Palembang
- b. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi
- c. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden peneliti

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Maka pada penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua individu yang ada pada papulasi penelitian, melainkan hanya mengambil sebagian dari individu tersebut atau dapat disebut dengan sampel, bila populasi besar penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2014, mengacu pada tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* (Reza, 2016), dengan taraf kesalahan 5% yaitu N (populasi) = 210, (sampel) = 127. Peneliti mengambil N (populasi) = 210 dikarenakan lebih mendekati populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 209 mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2014.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *caracluster random sampling*. *Cluster random*

sampling adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual Azwar (2016). Sedangkan menurut Sugiyono (2014) *cluster random sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka di peroleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 127 mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2014 yang terdiri dari kelas (Ekonomi Islam 2, Ekonomi Islam 3, Ekonomi Islam 5, Ekonomi Islam 6 dan Ekonomi Islam 8).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data Sugiyono (2013).Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala.Skala merupakan alat ukur psikologi dalam bentuk kumpulan kumpulan-kumpulan pernyataan yang disusun sedemikian rupa, sehingga respon terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor kemudian diinterpretasikan Azwar (2013).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala komunikasi interpersonal, dengan jenis skala likert yang berupa pernyataan-pernyataan, penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal dan aspek-aspek stres, *item* tersebut masing-masing berjumlah 60 *item* pernyataan disajikan dalam bentuk kalimat (*favorable* dan *unfavorable*).

3.5.1 Skala Komunikasi Interpersonal

Dalam penelitian ini, peneliti membuat sendiri setiap pernyataan yang ada. Untuk membuat skala komunikasi interpersonal yaitu dengan menggunakan skala likert diperlukan suatu rancangan *item* agar penyusunan skala tersebut tercapai dan sesuai dengan aspek-aspek yang ingin diukur. Adapun aspek-aspek komunikasi interpersonal dikemukakan oleh Umar (2000), antara lain: keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan.

Adapun skor yang digunakan pada skala komunikasi interpersonal sebagai berikut:

Tabel 2
Rincian Penilaian Skoring

No	Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS (Sangat Sesuai)	5	1
2	S (Sesuai)	4	2
3	N (Netral)	3	3
4	TS (Tidak Sesuai)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

Berikut ini adalah *blue print* skala komunikasi interpersonal sebagai berikut:

Tabel 3
***Blue Print* Komunikasi Interpersonal**

NO	Aspek- aspek komunikas i interperso nal	Indikator	Sebaran Nomor <i>Item</i>		Jmlh
			<i>Favo</i>	<i>Unfa</i>	
1	Keterbukaan	Keinginan untuk terbuka dengan lawan bicara	1, 2, 3	4, 5, 6	12
		Menanggapi lawan bicara	7, 8, 9	10, 11, 12	
2	Empati	Merasakan perasaan yang sama	13, 14, 15, 16, 17, 18	19, 20, 21, 22, 23, 24	12
3	Dukungan	Mendukung isi pembicaraan lawan bicara	25, 26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34, 35, 36	12
4	Kepositifan	Selalu berpikir positif	37, 38, 39, 40, 41, 42	43, 44, 45, 46, 47, 48	12
5	Kesamaan/ kesestaraan	Rasa saling menghargai	49, 50, 51, 52, 53, 54	55, 56, 57, 58, 59, 60	12
Jumlah <i>Item</i>			30	30	60

3.5.2 Skala Stres

Untuk membuat skala stres menggunakan skala likert diperlukan suatu rancangan *item* agar penyusunan

skala tersebut tercapai dan sesuai dengan aspe-aspek yang ingin diukur. Adapun aspek-aspek stres yang dikemukakan Sarafino (Gunawati, Dkk, 2006), yaitu: Aspek biologis dan aspek psikologis. Adapun skor yang digunakan pada skala stres sebagai berikut:

Tabel 4
Rincian Penilaian Skoring

No	Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS (Sangat Sesuai)	5	1
2	S (Sesuai)	4	2
3	N (Netral)	3	3
4	TS (Tidak Sesuai)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

Berikut ini adalah *blue print* skala stres sebagai berikut:

Tabel 5
***Blue Print*Stres**

No	Aspek-aspek Stres	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jmlh
			<i>Favo</i>	<i>Unfa</i>	
1	Aspek biologis	Sakit kepala	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		Gangguan tidur	7, 8, 9,	10, 11, 12	6
		Gangguan makan	13, 14, 15	16, 17, 18	6
		Gangguan pencernaan	19, 20, 21,	22, 23, 24	6

		Gangguan kulit dan keringat berlebihan	25, 26, 27	28, 29, 30	6
2	Aspek Psikologis	Susah berkonsentrasi dan daya ingat melemah	31, 32, 33	34, 35, 36	6
		Mudah marah	37, 38, 39	40, 41, 42	6
		Cemas berlebihan	43, 44, 45	46, 47, 48	6
		Merasa sedih dan depresi	49, 50, 51	52, 53, 54	6
		Minder atau pesimis	55, 56, 57	58, 59, 60	6
Jumlah Item			30	30	60

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Menurut Kaplan (2012) validitas dapat didefinisikan sebagai kesepakatan antara nilai tes atau pengukuran dan kualitas yang dipercaya untuk mengukur. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur *trait* atau konstruk teoritik yang hendak diukur untuk pengujian validitas konstruk diperlukan analisis statistika yang kompleks seperti prosedur analisis faktor Reza (2016).

Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment*, menurut Hadi (Reza, 2016) korelasi *product moment* atau dikenal

dengan nama korelasi *product moment* dari *pearson*. Merupakan analisis statistik untuk menguji korelasi antara dua variabel (interval atau rasio) dengan asumsi bahwa korelasi itu bersifat linier. Untuk menentukan bahwa item skala valid atau gugur dapat membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan aturan apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka item valid tetapi jika nilai signifikansi $>0,05$ maka item tidak valid (Alhamdu, 2016).

3.6.2 Reliabilitas

Menurut Kartowagian (Reza, 2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah di definisikan sebagai sejauh mana suatu tes menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten. Selanjutnya menurut Alhamdu (2016), reliabilitas merupakan tingkat kekosintesian dan keajegan dari suatu alat yang digunakan. Artinya, reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau tidak pengukuran di ulang kembali.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For the Social Sciences*). Suatu alat ukur dapat reliable ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima dan dianggap baik bila menecapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan Alhamdu (2016).

3.7 Metode Analisis Data

Metode penelitian kuantitatif. Terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji asumsi (Prasyarat) dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi : (1) Uji normalitas, (2) Uji linieritas.

3.7.1 Uji Asumsi (Prasyarat)

1. Uji Normalitas

Menurut Budi uji normalitas yang dimaksud yaitu untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi untuk mengetahui apakah salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahap uji analisis statisti untuk membuktikan ujian hipotesis. Salah satu jenis uji *Klomogorov sminov*. Sutrisno mngungkap, kaidah yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $P > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ maka data dikatakan tidak normal (Reza, 2016).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai syarat untuk melakukan analisis dengan korelasi person dan regresi linier. Tujuan dari linieritas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak Alhamdu (2016). Menurut Sutrisno Hadi dalam (Reza, 2016) kaidah untuk menentukan data yang linier adalah jika nilai signifikan $p < 0,05$ maka dikatakan data linier, sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan tidak linier.

3.7.2 Uji Hipotes

Setelah terpenuhi uji normalitas dan uji linier, kemudian dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti Sugiono (2016). Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan hipotesis korelasi *Pearson Product Moment*, dinyatakan signifikan jika $p < 0,05$. Analisis penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 16 For Windows.